

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki tujuan dan harapan dari semua kegiatan yang dilakukan dalam hidupnya. Begitu pula dengan siswa yang mengharapkan keberhasilan dalam belajarnya. Salah satu keberhasilan siswa dalam pendidikan ditunjukkan dengan prestasi akademiknya. Fungsi pendidikan salah satunya adalah membentuk sikap dan orientasi siswa terhadap belajar, menanamkan sikap positif dan haus akan pengetahuan serta untuk mengembangkan keterampilan belajar secara efektif. Keberhasilan siswa dalam pendidikannya juga dipengaruhi oleh motivasi berprestasi yang dimiliki. Motivasi berprestasi sebagai daya dorong yang memungkinkan seseorang berhasil mencapai apa yang diidamkan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya.

Menurut Djaali (2008:103) motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat di dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin). Selain itu, motivasi berprestasi merupakan daya penggerak untuk mencapai taraf prestasi belajar yang setinggi mungkin demi pengharapan kepada dirinya sendiri (Rahman,2007:41). Adapun seseorang yang memiliki ciri-ciri motivasi berprestasi menurut McClelland (dalam Marwisi Hasan), yaitu mempunyai tanggung jawab pribadi, menetapkan nilai yang akan dicapai atau

menetapkan standar unggulan, berusaha bekerja kreatif, berusaha mencapai cita-cita, memiliki tugas yang moderat, melakukan kegiatan sebaik-baiknya, mengadakan antisipasi.

Kenyataan di lapangan, hasil observasi sekolah khususnya kelas XI SMA Negeri 1 Kabila terdapat siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Hal ini ditunjukkan dengan sering menyontek, puas dengan nilai yang cukup, tidak kreatif, pesimis terhadap masa depan, memilih tugas yang mudah saja atau menghindari tugas yang sulit, mengerjakan tugas seadanya. Hal ini, jika dibandingkan dengan teori McClelland di atas ternyata bertolak belakang dengan teori ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, hal ini dapat diindikasikan bahwa siswa SMA Negeri 1 Kabila kelas XI memiliki motivasi berprestasi yang rendah.

Motivasi berprestasi dapat ditingkatkan melalui bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling terdapat berbagai macam layanan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi berprestasi, salah satunya yaitu bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (2004:5), bimbingan kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Apabila dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik, maka anggota kelompok akan saling menolong, menerima dan berempati. Sedangkan menurut Gunawan, (2013:3), bimbingan kelompok merupakan wahana untuk menambah penerimaan diri dan orang lain, menemukan alternatif cara menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan yang tepat dari konflik yang dialaminya.

Bimbingan kelompok ini bertujuan untuk membantu siswa dalam pemecahan masalah-masalah umum seperti masalah rendahnya motivasi berprestasi siswa ini. Bimbingan kelompok sangat erat kaitannya dengan motivasi berprestasi, karena dengan adanya bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Sehingga akan membuka pemahaman siswa tentang pentingnya motivasi berprestasi. Adapun langkah-langkah bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

Untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan meningkatkan motivasi berprestasi maka dilakukanlah penelitian eksperimen dengan judul *“Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah berikut:

- a. Siswa sering menyontek
- b. Siswa puas dengan nilai yang cukup
- c. Siswa tidak kreatif
- d. Siswa pesimis terhadap cita-cita
- e. Siswa memilih mengerjakan tugas yang mudah
- f. Siswa mengerjakan tugas seadanya

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah maka permasalahan penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh bimbingan kelompok terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kabila kabupaten Bone Bolango”.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Memperkaya kajian tentang bimbingan kelompok dan pengaruhnya pada motivasi berprestasi siswa.
- b. Bagi akademisi, dapat menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Bimbingan Konseling. Bagi peneliti, dapat memberikan manfaat pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Bagi siswa, diharapkan layanan ini dapat lebih mudah untuk dapat meningkatkan motivasi berprestasi. Bagi guru, dapat dijadikan panduan untuk memberikan layanan bimbingan kelompok untuk dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Bagi kepala sekolah, dengan penelitian ini diharapkan menjadi

masukan tentang pentingnya pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah

termasuk layanan bimbingan kelompok